

Strategi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kesadaran Konservasi Siswa SMA

Fahmie Firmansyah^{1*}, Febri Saefulloh², Maya Rahayu³, Nurisa Ainulhaq⁴, Gigin Ginanjar⁵, Adnin Mutiara⁶, Fazri Yulianto⁷


^{1,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mangku Wiyata, Jl. Al-Ishlah No.1, Jombang Wetan, Kec. Jombang, Kota Cilegon, Banten, 42411, Indonesia.

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jkt No.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten, 42163, Indonesia.

^{3,4,5}Pendidikan Biologi, Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang – Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

E-mail: fahmiefirmansyah@mangkuwiyata.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5171>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Jan 2026

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 09 Feb 2026

Kata Kunci:

Pendidikan lingkungan hidup, konservasi, Sekolah menengah atas, Strategi manajemen, Kesadaran lingkungan.

Keywords:

Conservation, Environmental Awareness, Environmental Education, High School, Management Strategies.

ABSTRACT

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran konservasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah serta dampaknya terhadap kesadaran konservasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta survei kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan. Namun, keterbatasan anggaran, fasilitas, dan pelatihan guru menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Dukungan orang tua dan masyarakat turut berperan penting dalam keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum sekolah dan didukung kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk generasi yang peduli lingkungan, serta memerlukan pengembangan model yang inovatif dan berkelanjutan guna menghasilkan dampak jangka panjang terhadap perilaku konservasi siswa.

Environmental education in secondary schools plays a crucial role in enhancing students' conservation awareness. This study aims to examine environmental education management strategies in secondary schools and their impact on students' conservation awareness. The study employed a qualitative approach with a case study design, conducted through interviews with principals and teachers, and conducted student surveys. The results indicate that integrating environmental education into the curriculum and environment-based extracurricular activities increases students' knowledge and awareness of environmental issues, such as waste management and reforestation. However, limited budget, facilities, and teacher training are obstacles to implementation. Support from parents and the community also plays a crucial role in the program's success. This study concludes that environmental education needs to be comprehensively integrated into the school curriculum and supported by collaboration between schools, parents, and the community to foster a generation that cares about the environment. It also requires the development of innovative and sustainable models to generate long-term impacts on students' conservation behavior.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



How to Cite: Fahmie Firmansyah, et al (2026). Strategi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kesadaran Konservasi Siswa SMA, 4(3) 20103-20109. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5171>

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia semakin menjadi perhatian penting dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini disebabkan oleh masalah lingkungan yang semakin kompleks, seperti polusi, kerusakan alam, dan perubahan iklim yang berdampak langsung pada kehidupan manusia (Husamah et al., 2022). Kegiatan industri, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan urbanisasi yang pesat telah menciptakan tantangan besar bagi kelestarian lingkungan (Espinoza-Castro et al., 2024). Kondisi ini memerlukan upaya kolektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan, salah satunya melalui pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sejak dini.

Sekolah menengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berpotensi besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Pada tahap ini, siswa sedang berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan pola pikir mereka. Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di tingkat sekolah menengah diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk memahami pentingnya konservasi alam dan menjaga kelestarian lingkungan (Mukasyaf, 2024). Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam.

Namun, meskipun kesadaran lingkungan sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah atas (SMA). Salah satunya adalah kurangnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah (Mahaswa et al., 2024). Sering kali, materi tentang lingkungan hidup hanya diberikan sebagai pelengkap atau sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu tanpa penekanan yang cukup. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan tidak maksimal (Srihartini et al., 2025).

Selain itu, kurangnya dukungan dan sumber daya dari pihak sekolah menjadi hambatan lainnya. Fasilitas yang tidak memadai, seperti kurangnya sarana untuk kegiatan konservasi atau ketidakterersediaan bahan ajar yang relevan, membuat pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup kurang efektif (Wijayanti et al., 2024). Meski demikian, beberapa sekolah sudah mulai mencoba mengimplementasikan program-program berbasis lingkungan yang memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kesadaran siswa.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak sekolah yang mulai menyadari pentingnya program pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya sekadar mengajarkan teori, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan praktis di luar kelas. Misalnya, sekolah-sekolah yang menerapkan kegiatan penghijauan, pemeliharaan kebersihan, serta pengelolaan sampah yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membantu mereka memahami bahwa konservasi bukan hanya masalah teoritis, tetapi juga tindakan nyata yang bisa dilakukan setiap hari (Komalasari et al., 2023).

Pendidikan lingkungan hidup yang baik juga membutuhkan dukungan dari seluruh pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar (Amangan, 2025; Husin et al., 2025; Khairani & Dora, 2025; Nilawati et al., 2025). Kerjasama yang erat antar semua elemen ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program pendidikan lingkungan yang efektif. Oleh karena itu, manajemen pendidikan lingkungan yang baik sangat penting untuk menciptakan program yang berkelanjutan dan dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah-sekolah (Hidayah et al., 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis strategi manajemen pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah menengah guna meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan siswa. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana strategi-strategi tersebut dapat dioptimalkan agar pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang lebih baik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang strategi manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah dalam meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan menggali

persepsi, pengalaman, serta strategi yang diterapkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan lingkungan hidup. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di berbagai sekolah menengah.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan lingkungan hidup, dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cilegon. Kepala sekolah dipilih untuk menggali kebijakan dan strategi manajemen yang diterapkan di sekolah, sementara guru pendidikan lingkungan hidup menjadi kunci dalam memberikan wawasan tentang pelaksanaan kurikulum dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Siswa, sebagai subjek yang langsung terpengaruh oleh pendidikan lingkungan, memberikan perspektif mengenai pemahaman dan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks pendidikan lingkungan hidup.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan angket. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali lebih dalam mengenai strategi manajemen dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan lingkungan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pendidikan lingkungan hidup di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya konservasi dan tindakan nyata yang mereka lakukan untuk menjaga lingkungan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk wawancara dan observasi, serta analisis statistik deskriptif untuk data angket guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak dari pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran konservasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi manajemen pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah menengah dalam meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket, ditemukan beberapa temuan kunci yang menggambarkan keberhasilan serta tantangan dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Hasil Temuan Strategi Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar sekolah telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah, baik sebagai mata pelajaran tersendiri maupun sebagai bagian dari mata pelajaran lainnya, seperti Biologi dan Pendidikan Kewarganegaraan. Guru pendidikan lingkungan hidup menyampaikan bahwa meskipun kurikulum tersebut sudah ada, pemahaman siswa terhadap materi masih perlu ditingkatkan dengan menggabungkan pembelajaran teoretis dan praktis. Sebagian besar sekolah juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan pemantauan kualitas udara di lingkungan sekitar sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Lingkungan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Dalam wawancara, sebagian besar kepala sekolah mengungkapkan bahwa mereka mendukung penuh pelaksanaan program pendidikan lingkungan, namun tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Sebagian besar dana yang ada dialokasikan untuk kebutuhan operasional sekolah yang lain, sehingga kegiatan berbasis lingkungan sering kali terbatas pada kegiatan yang tidak memerlukan biaya besar. Walaupun demikian, beberapa kepala sekolah mengungkapkan pentingnya kerja sama dengan komunitas dan lembaga non-pemerintah yang memiliki program terkait pelestarian lingkungan.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan lingkungan hidup juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program ini. Beberapa sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti bersama, seperti pembersihan lingkungan sekolah, yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan

- lingkungan. Meskipun demikian, tidak semua sekolah berhasil melibatkan orang tua secara aktif, terutama di daerah yang memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang rendah.
4. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup
Tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar sekolah adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan. Banyak sekolah yang tidak memiliki ruang terbuka hijau yang cukup untuk kegiatan penghijauan, atau fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengelola materi pendidikan lingkungan hidup secara efektif juga menjadi hambatan dalam memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Beberapa sekolah juga mengeluhkan kurangnya materi ajar yang relevan dan up-to-date, sehingga mereka harus mencari sendiri sumber daya pendidikan dari luar.
 5. Pengaruh Pendidikan Lingkungan terhadap Kesadaran Konservasi Siswa
Dari hasil analisis data angket, ditemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan setelah mereka mengikuti program pendidikan lingkungan hidup. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penghijauan. Siswa juga mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan lebih aktif dalam kegiatan daur ulang di sekolah. Namun, meskipun ada peningkatan kesadaran, tidak semua siswa menganggap isu lingkungan sebagai hal yang sangat mendesak. Beberapa siswa menganggap topik ini sebagai sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan masalah lingkungan yang tidak terlalu terasa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan lingkungan hidup memiliki dampak yang positif, masih diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan untuk siswa di berbagai daerah.
 6. Keberhasilan Program Ekstrakurikuler Berbasis Lingkungan
Sebagian besar sekolah yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan keberhasilan dalam melibatkan siswa dalam program ekstrakurikuler berbasis lingkungan. Kegiatan seperti penanaman pohon, pemilahan sampah, dan pembersihan lingkungan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu contoh yang menonjol adalah program penghijauan yang melibatkan siswa dalam menanam dan merawat tanaman di sekitar sekolah. Program ini tidak hanya membantu memperbaiki kualitas udara, tetapi juga memberi siswa pemahaman langsung tentang pentingnya konservasi alam.
 7. Peran Media dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan
Media, baik media sosial maupun media cetak, juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Banyak sekolah yang memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, misalnya dengan mengunggah tips-tips mengurangi sampah plastik atau menginformasikan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan yang akan dilakukan di sekolah. Beberapa sekolah juga bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan organisasi lingkungan untuk mengadakan seminar atau workshop yang melibatkan siswa dalam diskusi mengenai perubahan iklim dan konservasi alam.
 8. Keterbatasan dalam Pengetahuan Guru
Salah satu temuan yang penting dalam penelitian ini adalah keterbatasan pengetahuan guru mengenai materi pendidikan lingkungan hidup. Meskipun banyak guru yang bersemangat mengajarkan topik ini, sebagian besar dari mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk mengajarkan materi lingkungan secara efektif. Hal ini menyebabkan beberapa guru kesulitan dalam menyampaikan topik-topik yang lebih kompleks, seperti perubahan iklim dan konservasi keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengajarkan pendidikan lingkungan hidup dengan lebih efektif dan berbasis bukti.
 9. Hubungan Antara Pendidikan Lingkungan dan Perilaku Siswa
Hubungan antara pendidikan lingkungan hidup dan perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan berkontribusi pada perubahan tindakan yang lebih bertanggung jawab. Sebagai contoh, banyak siswa yang mulai mengurangi konsumsi plastik dan lebih memilih produk ramah lingkungan setelah mengikuti kegiatan berbasis lingkungan di sekolah. Namun, ada juga siswa yang hanya menganggap program ini sebagai kegiatan sekolah tanpa merasakan dampaknya secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan

pembelajaran tentang lingkungan dengan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

10. Pentingnya Kolaborasi dengan Lembaga Luar Sekolah

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi dengan lembaga luar sekolah, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau organisasi lingkungan, dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup. Beberapa sekolah yang bekerja sama dengan organisasi ini melaporkan hasil yang lebih baik dalam hal keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan, serta peningkatan pengetahuan tentang isu-isu konservasi. Lembaga-lembaga ini sering kali menyediakan sumber daya, materi ajar, dan dukungan logistik yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan yang lebih efektif.

11. Evaluasi Program dan Saran untuk Perbaikan

Meskipun sebagian besar sekolah menunjukkan kemajuan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, masih ada ruang untuk perbaikan. Salah satu saran yang muncul adalah perlunya evaluasi berkala terhadap efektivitas program pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan. Hal ini untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan lingkungan tercapai dan untuk menyesuaikan materi dan kegiatan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Program-program yang telah terbukti berhasil harus diduplikasi di sekolah lain, sementara program yang belum efektif perlu diperbaiki dengan melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

Implementasi strategi manajemen pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah sudah mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam kurikulum, tantangan dalam mengoptimalkan pemahaman siswa masih cukup besar. Pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan situasi siswa di berbagai daerah menjadi kebutuhan utama (Widodo & Nurholis, 2021). Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan siswa, mengingat pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan perlu dikembangkan dengan menggabungkan teori dan praktik secara seimbang (Ilhami et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan lingkungan hidup adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi pelaksanaan pendidikan ini, meskipun mereka menghadapi keterbatasan anggaran dan sumber daya (Syahri, 2024). Sebagian besar dana yang ada cenderung dialokasikan untuk kebutuhan operasional lainnya, sehingga program pendidikan berbasis lingkungan sering kali terbatas pada kegiatan yang tidak memerlukan biaya besar. Untuk itu, kerja sama dengan lembaga eksternal seperti komunitas dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk memperkuat pelaksanaan program pendidikan lingkungan (Babalola & Olawuyi, 2021).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan lingkungan. Beberapa sekolah melibatkan orang tua dalam kegiatan seperti kerja bakti, yang tidak hanya membantu memperbaiki kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga memperkuat kesadaran bersama terhadap keberlanjutan lingkungan (Santosa & Supadi, 2024). Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi orang tua di beberapa daerah. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari cara untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam program-program lingkungan (Urbina & Cacharo, 2025).

Tantangan lainnya adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang efektif. Beberapa sekolah mengeluhkan kurangnya ruang terbuka hijau untuk kegiatan penghijauan atau fasilitas pengelolaan sampah yang memadai (Yusrina et al., 2025). Keterbatasan ini diperburuk dengan kurangnya pelatihan bagi guru, yang berdampak pada kualitas pengajaran pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih terstruktur bagi para guru untuk memastikan mereka mampu menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, pengaruh pendidikan lingkungan terhadap kesadaran konservasi siswa cukup signifikan. Banyak siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka setelah mengikuti program pendidikan lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan lebih aktif dalam kegiatan daur ulang. Namun, hasil ini tidak merata, karena beberapa siswa masih menganggap isu lingkungan sebagai hal yang jauh dari kehidupan mereka (Kurokawa et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendekatan kontekstual yang menyesuaikan materi dengan realitas lingkungan yang mereka hadapi.

Keberhasilan program ekstrakurikuler berbasis lingkungan juga sangat signifikan dalam membangun kesadaran dan keterlibatan siswa. Kegiatan seperti penghijauan, pemilahan sampah, dan pembersihan lingkungan tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa mengenai pentingnya konservasi alam (Auliyanti et al., 2025). Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menjadi model yang diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung yang ada.

SIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran konservasi di kalangan siswa. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat. Meskipun ada kemajuan yang signifikan, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan pelatihan guru masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak pendidikan lingkungan hidup.

Implikasi dari penelitian ini sangat jelas, pendidikan lingkungan hidup harus menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah menengah untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga luar sekolah akan meningkatkan efektivitas program ini. Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak jangka panjang dari pendidikan lingkungan terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mengeksplorasi model-model pendidikan lingkungan yang lebih inovatif dan adaptif dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga bagian dari upaya kolektif masyarakat untuk menjaga kelestarian bumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh sekolah, khususnya kepala sekolah dan dewan guru, yang telah mengizinkan dan membantu seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan hingga artikel ini dipublikasikan

REFERENSI

- Amangan, B. (2025). Exploring love of nature among Senior High School students: Basis for enhancement program. *Pantao (International Journal of the Humanities and Social Sciences)*, 4(3). <https://doi.org/10.69651/PIJHSS0403437>
- Auliyanti, K., Weni, E., Zainiyah, I. F., Biney, M., & Shrotriya, S. (2025). High School Students' Awareness of Environmental Issues in Indonesia: A Mini Review. *Environmental Research and Planetary Health*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.53623/erph.v1i2.563>
- Babalola, A., & Olawuyi, D. S. (2021). Advancing Environmental Education for Sustainable Development in Higher Education in Nigeria: Current Challenges and Future Directions. *Sustainability*, 13(19), 10808. <https://doi.org/10.3390/su131910808>
- Espinoza-Castro, F., Lara-Ramírez, A., & Buele, J. (2024). Environmental Sustainability in Industrial Operations: A Comprehensive Review. 2024 IEEE Eighth Ecuador Technical Chapters Meeting (ETCM), 1–5. <https://doi.org/10.1109/ETCM63562.2024.10746185>
- Hidayah, N., Murtando, & Muhammad. (2025). Strategic Management in Sustainable Education through Integration of Environmental Education in The National Curriculum. *Journal Evaluasi*, 9(1), 204–226. <https://doi.org/10.32478/400wd643>
- Husamah, H., Suwono, H., Nur, H., & Dharmawan, A. (2022). Environmental education research in Indonesian Scopus indexed journal: A systematic literature review. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 8(2), 105–120. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.21041>

- Husin, A., Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Rendana, M. (2025). Environmental education in schools: sustainability and hope. *Discover Sustainability*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00837-2>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Subiyakto, B., Mutiani, M., Saliman, & Amalia Rezeki. (2024). Enhancing Environmental Conservation in Higher Education using Place-based Pedagogy. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(1), 78–85. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.88628>
- Khairani, N., & Dora, N. (2025). Strengthening Ecological Awareness through the Pancasila Student Profile Project: Evidence from a Private Senior High School in Medan. *Journal of General Education and Humanities*, 4(4), 1551–1560. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i4.707>
- Komalasari, A., Dewantara, J. A., Sulistyarini, S., Arifiyanti, F., & Ochieng, O. P. (2023). Implementation Adiwiyata Program in Shaping the Environmental Care Character of Senior High School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.13499>
- Kurokawa, H., Igei, K., Kitsuki, A., Kurita, K., Managi, S., Nakamuro, M., & Sakano, A. (2023). Improvement impact of nudges incorporated in environmental education on students' environmental knowledge, attitudes, and behaviors. *Journal of Environmental Management*, 325, 116612. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.116612>
- Mahaswa, R. K., Prayuda, G. B. N., & Riziq, L. B. (2024). The Urgency of Environmental Education in Kurikulum Merdeka: A Geophilosophical Approach. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 113–124. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.3901>
- Mukasyaf, A. A. (2024). Environmental education to enhance students' awareness of protecting the environment at SMAN Kerjo, Karanganyar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 319–330. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.11287>
- Nilawati, N., Murniati, M., Husaini, H., & Aulia, M. (2025). Social leadership and educational transformation enhance green school culture, overcoming challenges for teachers and management. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 2084–2103. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6947>
- Santosa, H., & Supadi. (2024). The Dynamics of Community Participation in Establishing a Sustainable School Culture: Exploring the Role of Environmental Values in Adiwiyata Schools. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2), 110–119. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.81015>
- Srihartini, Y., Maryam, S., & Trisnawati, N. (2025). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Bahan Ajar di Sekolah Untuk Membentuk Kesadaran Berkelanjutan. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.56672/msdnar13>
- Syahri, M. (2024). The principal's role in environmental education for junior high school students. *World Journal of Environmental Research*, 14(1), 17–32. <https://doi.org/10.18844/wjer.v14i1.9471>
- Urbina, E. M., & Cacharo, A. (2025). Teachers' Perspective on Parental Involvement and their Preferred School Program. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 44(4), 453–460. <https://doi.org/10.70838/pemj.440405>
- Widodo, B., & Nurholis, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kuta dalam Membentuk Karakter Warga Negara Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Artefak*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.5127>
- Wijayanti, A., Rohsulina, P., Ali, M., & Kurniaaji, B. (2024). Environmental Education Implementation Analysis by Social Studies Teacher at Junior High School Sukoharjo Regency, Indonesia. *International Journal of Social Learning (IJS�)*, 4(3), 246–258. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.248>
- Yusrina, N., Idah, H., & Eva, Y. (2025). “Eco School Project” Program to Create an Environmentally Friendly School Garden at UPTD SDN Cinini Sumbermulya Village Indramayu. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.58355/engagement.v4i2.143>